

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III**METODE PENELITIAN****A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian korelasional untuk mengetahui Hubungan Perilaku Makan ditinjau dari *Health Belief* pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini dapat dibedakan menurut kedudukan dan jenisnya yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Ada dua variabel dalam penelitian ini yaitu:

- a. Variabel bebas (x) adalah *health belief*.
- b. Variabel terikat (y) adalah perilaku makan.

C. Definisi Operasional Penelitian**1. Perilaku Makan**

Perilaku makan adalah perilaku penderita diabetes yang berusaha membatasi jumlah asupan makanan dan minuman yang jumlahnya diperhitungkan untuk mengontrol gula darah dan karbohidrat. Penderita diabetes diwajibkan untuk berpantang atau menahan diri terhadap makanan tertentu untuk menjaga kesehatan, mengatur kuantitas dan jenis makanan karena penyakit diabetes tersebut.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perilaku makan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala perilaku makan yang disusun peneliti berdasarkan aspek perilaku makan yaitu aspek eksternal (tampilan makanan, dari segi bau, rasa, dan penempilan makanan), aspek emosional (perasaan yang dialami, rasa takut, cemas, dan marah), dan *restraint* (menahan diri) (Van Strien, Frijters Jan, Bergers Gerard, Defares Peter, 1986; Braet & Van Strien, 1997; Elfhag & Morey, 2008).

Tinggi rendahnya skor yang dihasilkan menunjukkan sehat tidak sehatnya perilaku makan penderita diabetes mellitus tipe II. Semakin tinggi skor yang didapat, maka semakin sehat perilaku makan yang dimiliki penderita diabetes mellitus tipe II. Sebaliknya, semakin rendah skor yang didapat maka semakin tidak sehat pula perilaku makan yang dimiliki penderita diabetes mellitus tipe II.

2. *Health Belief*

Health belief adalah salah satu bentuk kepercayaan yang dimiliki penderita diabetes terhadap kesehatan yang mengacu pada faktor psikologis dalam diri individu yang berhubungan ketika individu mengambil keputusan untuk berperilaku sehat.

Health belief dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *health belief* yang disusun peneliti berdasarkan komponen *health belief* yaitu persepsi kerentanan yakni derajat risiko yang dirasakan seseorang terhadap masalah kesehatan, persepsi keparahan yakni tingkat kepercayaan seseorang bahwa konsekuensi masalah kesehatan yang akan menjadi semakin parah,



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

persepsi manfaat yakni hasil positif yang dipercaya seseorang sebagai hasil dari tindakan, persepsi hambatan yakni hasil negatif yang dipercaya sebagai hasil dari tindakan, petunjuk untuk bertindak yakni peristiwa eksternal yang memotivasi seseorang untuk bertindak, dan efikasi diri yakni kepercayaan seseorang akan kemampuannya dalam melakukan suatu tindakan (Rosenstock, 1974; Janz & Becker, 1984; Edberg, 2010).

Tinggi rendahnya skor yang dihasilkan menunjukkan kuat lemahnya *health belief* penderita diabetes mellitus tipe II. Semakin tinggi skor yang didapat, maka semakin kuat pula *health belief* yang dimiliki penderita diabetes mellitus tipe II. Sebaliknya, semakin rendah skor yang didapat maka semakin lemah pula *health belief* yang dimiliki penderita diabetes mellitus tipe II.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan subjek penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana penentuan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Adapun pertimbangan dalam penentuan subjek penelitian ini adalah:

1. Penderita diabetes mellitus tipe II yang merupakan pasien rawat jalan di RSUD Kepulauan Meranti. Peneliti memilih pasien rawat jalan karena, pasien rawat jalan mengontrol makanannya secara individu, sedangkan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

pasien rawat inap makanannya dikontrol oleh patugas kesehatan rumah sakit.

2. Lama menderita diabetes minimal 6 bulan – 5 tahun, karena setelah 6 bulan pasien telah mengalami dan merasakan perubahan atau keluhan fisik dan psikis selama menderita diabetes (Heriani, 2012). Selain itu, Moos (dalam Taylor, 2003) menjelaskan bahwa individu yang didiagnosa menderita penyakit kronis berkisar 5 tahun akan berada pada kondisi kritis. Diabetes merupakan salah satu penyakit kronis yang sangat berbahaya, karena dapat menyebabkan komplikasi yang semakin memperparah kondisi penderitanya (Perdana, 2013).

Berdasarkan pertimbangan pengambilan subjek penelitian di atas, pasien diabetes mellitus tipe II yang melakukan pengobatan rawat jalan di RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti selama bulan Agustus 2016 yang masuk dalam kriteria penelitian ini berjumlah 55 orang pasien. Subjek penelitian diperoleh dengan cara pasien diabetes mellitus tipe II direkomendasikan oleh dokter untuk menemui peneliti secara langsung dan mengisi skala penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala perilaku makan dan skala *health belief*. Skala perilaku makan merupakan skala yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek perilaku makan (Van Strien, Frijters Jan, Bergers Gerard, Defares Peter, 1986; Braet & Van Strien, 1997;

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Elfhag & Morey, 2008). Skala *health belief* merupakan skala yang disusun peneliti berdasarkan komponen *health belief* (Rosenstock, 1974; Janz & Becker, 1984; Edberg, 2010).

Kedua skala ini disusun dengan menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

Skala Perilaku Makan

Skala perilaku makan dalam penelitian ini disusun oleh peneliti berdasarkan aspek perilaku makan (Van Strien, Frijters Jan, Bergers Gerard, Defares Peter, 1986; Braet & Van Strien, 1997; Elfhag & Morey, 2008). Skala perilaku makan meliputi aspek-aspek yaitu: Aspek eksternal (bau makanan, rasa makanan, penampilan/bentuk makanan), aspek emosional (rasa takut, cemas, marah) dan aspek *restraint* (menahan diri).

Skala ini disusun dengan model skala Likert yang telah dimodifikasi menjadi 4 alternatif jawaban dengan menghilangkan jawaban netral. Penghilangan jawaban netral ini berguna untuk menghindari jawaban yang mengelompok sehingga dikhawatirkan peneliti akan banyak kehilangan data (Azwar, 2013). Pernyataan *favourable* (F) diberikan dengan ketentuan yaitu: Sangat Sesuai (SS) = 4, Sesuai (S) = 3, Tidak Sesuai (TS) = 2, Sangat Tidak Sesuai (STS) = 1. Sedangkan penilaian untuk data *unfavourable* (UF) diberikan dengan ketentuan Sangat Sesuai (SS) = 1, Sesuai (S) = 2, Tidak Sesuai (TS) = 3, Sangat Tidak Sesuai (STS) = 4.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.1
Blueprint Skala Perilaku Makan (Sebelum Try Out)

| Aspek | Indikator | Aitem F | Aitem UF | Jumlah Aitem |
|------------------|---|--|----------------------------------|--------------|
| Aspek Eksternal | 1. Bau makanan 2. Rasa makanan 3. Penampilan/ bentuk makanan | 3 5, 9, 11 14 | 1, 2, 4 6, 7, 8, 10 12, 13 | 4 7 3 |
| Aspek Emosional | 4. Rasa takut 5. Cemas 6. Marah | 15, 16, 17, 18, 19 20, 21, 22, 23, 24 26 | - - 25, 26, 28, 29 | 5 5 5 |
| <i>Restraint</i> | 7. Menahan Diri | 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37 | - | 8 |
| Jumlah | | 24 | 13 | 37 |

2. Skala *Health Belief*

Skala *health belief* dalam penelitian ini merupakan skala yang disusun oleh peneliti berdasarkan komponen-komponen *health belief model* (Rosenstock, 1974; Janz & Becker, 1984; Edberg, 2010). Skala *health belief* meliputi komponen-komponen yaitu: persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi manfaat, persepsi hambatan, petunjuk untuk bertindak, dan efikasi diri.

Skala ini disusun dengan model skala Likert yang telah dimodifikasi menjadi 4 alternatif jawaban dengan menghilangkan jawaban netral. Penghilangan jawaban netral ini berguna untuk menghindari jawaban yang mengelompok sehingga dikhawatirkan peneliti akan banyak kehilangan data (Azwar, 2013). pernyataan *favourable* (F) diberikan dengan ketentuan yaitu: Sangat Sesuai (SS) = 4, Sesuai (S) = 3, Tidak Sesuai (TS) = 2, Sangat Tidak Sesuai (STS) = 1. Sedangkan penilaian



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk data *unfavourable* (UF) diberikan dengan ketentuan Sangat Sesuai (SS) = 1, Sesuai (S) = 2, Tidak Sesuai (TS) = 3, Sangat Tidak Sesuai (STS) = 4.

Tabel 3.2
Blueprint Skala Health Belief (Sebelum Try Out)

| No | Indikator | Aitem F | Aitem UF | Jumlah Aitem |
|--------|--------------------------|--------------------|----------|--------------|
| 1. | Persepsi Kerentanan | 1, 2, 3, 4, 5 | - | 0 |
| 2. | Persepsi Keparahan | 6, 7, 8, 9, 10 | - | 0 |
| 3. | Persepsi Manfaat | 11, 12, 13, 14, 15 | - | 0 |
| 4. | Persepsi Hambatan | 16, 17, 18, 19, 20 | - | 0 |
| 5. | Petunjuk Untuk Bertindak | 21, 22, 23, 24, 25 | - | 0 |
| 6. | Efikasi Diri | 26, 27, 28, 29, 30 | - | 0 |
| Jumlah | | 30 | 0 | 30 |

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat tes atau instrument pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukuran yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2013). Untuk mengetahui apakah skala yang dibuat sesuai dengan tujuan pengukuran perlu dilakukan uji validitas. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi.

Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian tes atau aitem pada alat ukur dengan analisis rasional atau melalui *professional judgement* (Azwar, 2004). Pendapat professional dalam



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengkaji validitas isi skala penelitian ini adalah pembimbing skripsi dan narasumber.

2. Indeks Daya Beda

Indeks daya beda merupakan koefisien yang menunjukkan bahwa fungsi aitem selaras dengan fungsi tes. Aitem yang memiliki indeks daya beda baik merupakan aitem yang konsisten karena mampu menunjukkan perbedaan antar subjek pada aspek yang diukur dengan skala bersangkutan (Azwar, 2013). Umumnya skala psikologi yang digunakan untuk menentukan indeks daya diskriminasi di atas 0,30 atau di atas 0,25 sudah dianggap mengindikasikan daya diskriminasi yang baik. Namun, apabila jumlah aitem yang lolos tidak mencukupi jumlah yang diinginkan maka peneliti dapat menurunkan 0,30 menjadi 0,25 (Azwar, 2004).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tingkat kesahihan alat ukur variabel *health belief* dan variabel perilaku makan dengan nilai korelasi $r \geq 0,25$ karena mempertimbangkan agar aitem yang lolos dapat mewakili semua aspek-aspek yang diteliti dalam penelitian ini. Maka dari itu aitem dengan koefisien korelasi $<0,25$ dinyatakan gugur, sedangkan aitem dengan koefisien korelasi $>0,25$ dinyatakan valid (Azwar, 2013).

Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan terhadap 58 orang penderita diabetes mellitus tipe II di Kota Pekanbaru. Hasil uji validitas aitem perilaku makan menunjukkan 26 aitem valid, dan 11 aitem gugur. Nilai korelasi aitem total untuk perilaku makan berkisar dari 0,305–0,721.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berikut rincian aitem valid dan gugur skala perilaku makan tertera pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3
Blue Print Skala Perilaku Makan Valid dan Gugur (Setelah Try Out)

| Aspek | No | Indikator | Aitem Valid | | Aitem Gugur | | N |
|-----------------|--------|---------------------------|-------------------------------|------|-------------|----------------|----|
| | | | F | UF | F | UF | |
| Aspek Eksternal | 1 | Bau makanan | 3 | 1, 4 | - | 2 | 4 |
| | 2 | Rasa makanan | 5, 11 | 9 | - | 6, 7, 8, 10 | 7 |
| | 3 | Penampilan/bentuk makanan | 14 | 12 | - | 13 | 3 |
| Aspek Emosional | 4 | Rasa takut | 15, 16, 17, 18, 19 | - | - | - | 5 |
| | 5 | Cemas | 20, 21, 22, 23, 24 | - | - | - | 5 |
| | 6 | Marah | 27 | - | - | 25, 26, 28, 29 | 5 |
| Restraint | 7 | Menahan diri | 30, 33, 32, 34, 35, 36, 37 | - | 31 | - | 8 |
| | Jumlah | | 26 | 4 | 1 | 10 | 37 |

Tabel 3.4
Blue Print Skala Perilaku Makan Untuk Penelitian

| Aspek | No | Indikator | Aitem Soal | | N |
|-----------------|--------|---------------------------|----------------------------|------|----|
| | | | F | UF | |
| Aspek Eksternal | 1 | Bau makanan | 3 | 1, 4 | 3 |
| | 2 | Rasa makanan | 5, 11 | 9 | 3 |
| | 3 | Penampilan/bentuk makanan | 14 | 12 | 2 |
| Aspek Emosional | 4 | Rasa takut | 15, 16, 17, 18, 19 | - | 5 |
| | 5 | Cemas | 20, 21, 22, 23, 24 | - | 5 |
| | 6 | Marah | 27 | - | 1 |
| Restraint | 7 | Menahan diri | 30, 33, 32, 34, 35, 36, 37 | - | 7 |
| | Jumlah | | 24 | 4 | 26 |

Hasil uji validitas aitem *health belief* menunjukkan 27 aitem valid, dan 3 aitem gugur. Nilai korelasi aitem total untuk *health belief* berkisar dari 0,260–0,690. Berikut rincian aitem valid dan gugur skala *health belief* tertera pada tabel 3.5 berikut:



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.5
Blue Print Skala Health Belief Valid dan Gugur (Setelah Try Out)

| No | Aspek | Aitem Valid | | Aitem Gugur | | N |
|----|--------------------------|--------------------|----|-------------|----|----|
| | | F | UF | F | UF | |
| 1 | Persepsi Kerentanan | 1, 2, 3, 4, 5 | - | - | - | 5 |
| 2 | Persepsi Keparahan | 6, 7, 8, 9, 10 | - | - | - | 5 |
| 3 | Persepsi Manfaat | 11, 12, 13, 14, 15 | - | - | - | 5 |
| 4 | Persepsi Hambatan | 17, 19, 20 | - | 16, 18 | - | 5 |
| 5 | Petunjuk Untuk Bertindak | 21, 22, 23, 24 | - | 25 | - | 5 |
| 6 | Efikasi Diri | 26, 27, 28, 29, 30 | - | - | - | 5 |
| | Jumlah | 27 | | 3 | | 30 |

Tabel 3.6
Blue Print Skala Health Belief Untuk Penelitian

| No | Aspek | Aitem Valid | | N |
|----|--------------------------|--------------------|----|----|
| | | F | UF | |
| 1 | Persepsi Kerentanan | 1, 2, 3, 4, 5 | - | 5 |
| 2 | Persepsi Keparahan | 6, 7, 8, 9, 10 | - | 5 |
| 3 | Persepsi Manfaat | 11, 12, 13, 14, 15 | - | 5 |
| 4 | Persepsi Hambatan | 17, 19, 20 | - | 3 |
| 5 | Petunjuk Untuk Bertindak | 21, 22, 23, 24 | - | 4 |
| 6 | Efikasi Diri | 26, 27, 28, 29, 30 | - | 5 |
| | Jumlah | 27 | | 27 |

3. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ketepatan atau konsistensi atau dapat dipercaya. Artinya instrumen yang digunakan dalam penelitian tersebut akan memberikan hasil yang sama atau hampir sama dengan sebelumnya meskipun diulang-ulang dan dilakukan oleh siapapun dan kapan saja (Idrus, 2009).

Menurut Azwar (2013) reliabilitas mengacu pada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur yang mengandung makna seberapa tinggi



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecermatan pengukuran. Koefisien reliabilitas (r_{xx}') berada pada rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel, begitu juga sebaliknya.

Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan pada 58 orang penderita diabetes mellitus tipe II di Kota Pekanbaru. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik koefisien *Cronbach's Alpha* pada *SPSS 24,00 for Windows*. Berdasarkan hasil analisis data *try out* yang telah dilakukan, didapatkan reliabilitas untuk skala perilaku makan dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,918, sedangkan untuk skala *health belief* dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,903. Artinya, alat ukur reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data.

G. Analisis Data

Analisis data penelitian dilakukan agar data yang sudah diperoleh dapat dibaca atau ditafsirkan. Sesuai dengan tujuan utama dari penelitian ini, mengetahui hubungan *health belief* dengan perilaku makan pada penderita diabetes mellitus tipe II, maka metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis korelasional pada program komputer *Statistical Package for Social Science (SPSS) 24 for Windows*. Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *product moment* dari *Pearson*. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan *health belief* dengan perilaku makan pada penderita diabetes mellitus tipe II.